

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan suatu permasalahan kesehatan terbesar di dunia, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil disebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak) karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Prevalensi anemia di dunia diperkirakan 30% dari populasi dunia dan sekitar 500 juta orang diyakini menderita anemia (Ertiana dan Astutik, 2018).

Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada masa kehamilan. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil (Adawiyani, 2013). Berdasarkan data The World Bank (2016) diperoleh prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia tahun 2015 sebesar 39,8% dan mengalami peningkatan menjadi 40,1% pada tahun 2016. Penyebab anemia dalam kehamilan tersering disebabkan oleh defisiensi besi baik di negara maju maupun negara berkembang (Prawirohardjo, 2014).

Menurut data dari The World Bank : Global Health Observatory Data Repository/ World Health Statistics diperoleh prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2016 di Asia juga masih tinggi yaitu India 50,10% dan terendah Korea Selatan sebesar 25,80% (World Bank Data, 2016). Rata-rata kematian yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6% (Adawiyani, 2013).

Menurut hasil Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia ibu hamil umur 15-24 sebesar 84,6%, umur 25-34 sebesar 33,7%, umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24% (Riskesdas, 2018). Anemia pada kehamilan merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia (Achadi, 2019).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan data SDKI tahun 2012, yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Penyebab tingginya AKI adalah perdarahan 32,34%, hipertensi dalam kehamilan 15,16%, infeksi 3,3%, gangguan sistem peredaran darah (jantung) 4,4%, gangguan metabolik (DM, dll) 4,4%, dan lain-lain 40,4%. Perdarahan merupakan komplikasi dari anemia dalam kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 140. Penyebabnya yaitu perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 8 kasus, gangguan metabolik sebanyak 0 kasus, dan lain-lain sebanyak 45 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Perdarahan menempati persentase tertinggi dari kematian ibu yang salah satu penyebabnya adalah anemia (Almatsier, 2009). Prevalensi anemia pada kehamilan di provinsi Lampung sebesar 11,67% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Salah satu penyebab tertinggi AKI adalah perdarahan yang merupakan komplikasi dari anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018, prevalensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mengonsumsi tablet Fe atau Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 1 tablet setiap hari hingga 90 tablet (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2013). Dalam mengonsumsi TTD sebaiknya disertai dengan makanan yang mengandung vitamin C karena dapat membantu penyerapan zat besi, salah satu buah yang mengandung vitamin C tinggi adalah jambu biji (Fathonah, 2016).

Jambu biji merah mengandung vitamin C yang sangat berpengaruh untuk membantu penyerapan zat besi dengan mereduksi besi ferri menjadi ferro di dalam usus halus, sehingga mudah diserap oleh tubuh. Proses reduksi tersebut akan semakin besar apabila pH di dalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi non heme sebesar empat kali lipat dan dengan jumlah 200 mg akan meningkatkan absorpsi besi obat sedikitnya 30% (Fathonah, 2016). Buah jambu biji mengandung asam askorbat 2 kali lipat dari jeruk yaitu sekitar 87 mg/100 gram jambu biji. Kandungan zat besi yang cukup tinggi dalam jambu biji merah juga dapat merangsang produksi hemoglobin dalam darah bagi penderita anemia (Hidayah, 2011). Buah jambu biji merah dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Ulung, 2014).

Hasil penelitian Noviana Luthfi Jayanti tahun 2018 dengan judul “pengaruh jus jambu biji terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep Semarang”, Didapatkan nilai probabilitas (sig) pada kelompok perlakuan (treatment) sebesar 0.439 karena $p < 0,05$. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fitriani, Ardi Panggayuh, dan Tarsikah tahun 2017 yang berjudul pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap kadar Hb pada ibu hamil trimester III di Polindes Kreet Kecamatan Bululawang Malang, didapatkan nilai Asymp Sig (2-tailed) = 0,003 < $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil presurvei awal yang dilakukan pada beberapa PMB di kota Bandar Lampung. Diantaranya PMB Desi Andriani, Nurhasanah, dan Ita Udrotussaniah. Di dapatkan data populasi terbesar ibu hamil trimester II yang mengalami anemia di PMB Nurhasanah berjumlah berjumlah 44 orang (53,65%) mengalami anemia ringan hingga sedang. Hasil pemeriksaan laboratorium pada saat prasurvey di PMB Nurhasanah terhadap 10 orang ibu hamil yang melakukan ANC didapatkan 6 orang ibu yang mengalami anemia yang terdiri dari 4 orang anemia ringan dan 2 orang anemia sedang. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. Ibu mengatakan bahwa tidak mengetahui bahwa jambu biji bermanfaat untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Nurhasanah kota Bandar Lampung tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan masih tingginya angka anemia dalam kehamilan di PMB Nurhasanah yaitu sebesar 44 orang (53,65%) ibu hamil dengan anemia ringan dan sedang dan belum diketahui pengaruh jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Nurhasanah Bandar Lampung tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui bagaimanakah Pengaruh Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui rata-rata kadar Hb pada ibu hamil trimester II dengan anemia sebelum diberikan jus jambu biji merah di PMB Nurhasanah di Bandar Lampung Tahun 2020.

b. Diketahui rata-rata kadar Hb pada ibu hamil trimester II dengan anemia sesudah diberikan jus jambu biji merah di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2020.

c. Diketahui rata-rata peningkatan kadar Hb sebelum dan sesudah pemberian jus jambu biji merah pada ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat diaplikasikan/ diterapkan oleh para petugas Kesehatan di PMB Nurhasanah kota Bandar Lampung tahun 2020 agar dapat memberikan pengetahuan kepada ibu tentang manfaat Jambu Biji untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil sebagai cara non farmakologinya sehingga angka kejadian anemia yang berdampak pada kematian ibu dapat dikurangi.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Poltekkes Tanjung Karang

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil dalam asuhan kebidanan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta memperluas wawasan peneliti khususnya di bidang asuhan kebidanan pada ibu hamil.

c. Bagi PMB Nurhasanah

Penelitian ini dapat dijadikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan yang positif dalam tindak lanjut kebijakan kesehatan yang menyangkut kesehatan ibu dan anak.

E. Ruang lingkup penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *Quasy Experiment dengan rancangan penelitian non equivalent control group*. Obyek yang diteliti adalah peningkatan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia, dengan 2 kelompok yang berbeda. Yaitu kelompok X1 = ibu hamil/responden diberikan tablet Fe dan Jambu Biji dan X2 = ibu hamil/responden menggunakan tablet Fe. Penelitian ini menggunakan tablet Fe dan konsumsi Jambu Biji, waktu penelitian bulan Oktober – Mei 2020.